



The Role of Islamic Financial Investment in Indonesia's Economic Growth in the Digital Era: An Analysis of Impacts and Challenges

Muhammad Husni Mubarak¹, Andi Suriyati², Peny Cahaya Azwari³

Email: husnicupu46@gmail.com, andisuriyati304@gmail.com

penycahayaazwari_uin@radenfatah.ac.id

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of Islamic investment on economic growth in Indonesia. Islamic investment, based on Islamic principles such as the prohibition of usury and speculation, has grown significantly in recent years. This research uses a qualitative approach with secondary data from financial reports, economic statistics, and related studies. The results show that Islamic investment contributes positively to Indonesia's economy, particularly through the Islamic financial sector and increased financial inclusion. Islamic investment instruments, such as sukuk and Islamic mutual funds, provide stable and sustainable financing alternatives. Sukuk, for instance, is used to finance infrastructure projects that support economic growth. Additionally, Islamic financial products expand access to finance for communities previously excluded from the conventional financial system. However, challenges such as low financial literacy on Islamic finance, limited Islamic financial products, and the need for stronger regulations must be addressed. Therefore, strengthening policies and supporting infrastructure is necessary to optimize the development of Islamic investment in Indonesia.

Keywords: Islamic Investment, Economic Growth, Sukuk, Islamic Finance, Indonesia

PENDAHULUAN

Investasi syariah, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan, keberlanjutan, dan transparansi, telah menunjukkan peranannya yang semakin penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama di tengah transformasi digital yang semakin pesat. Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Instrumen investasi syariah, seperti sukuk, reksa dana syariah, serta instrumen keuangan lainnya yang berbasis syariah, tidak hanya menawarkan alternatif investasi yang sesuai dengan etika dan nilai-nilai Islam, tetapi juga memberikan peluang untuk memperkuat stabilitas ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan

Perkembangan sektor investasi syariah di Indonesia dapat dikatakan cukup pesat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya produk investasi syariah yang ditawarkan oleh lembaga keuangan, serta dukungan pemerintah melalui berbagai kebijakan yang mendorong pertumbuhannya. Peningkatan penetrasi teknologi keuangan (fintech) juga memainkan peran krusial dalam memperluas akses masyarakat terhadap produk-produk investasi syariah. Teknologi ini memungkinkan masyarakat, terutama yang berada di wilayah terpencil, untuk mengakses instrumen keuangan syariah dengan lebih mudah dan efisien. Dengan demikian, sektor investasi syariah tidak hanya menjadi alternatif investasi yang sesuai dengan prinsip agama, tetapi juga sebagai instrumen yang dapat mendorong inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi yang lebih merata¹.

Namun demikian, meskipun sektor investasi syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, kontribusinya terhadap perekonomian nasional masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat, terutama di kalangan kelompok berpendapatan rendah dan menengah. Hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat belum memahami sepenuhnya potensi investasi syariah, sehingga mereka cenderung enggan untuk berpartisipasi dalam instrumen keuangan syariah meskipun instrumen tersebut menawarkan keuntungan yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama.

Selain itu, tantangan lainnya adalah regulasi yang masih belum menyeluruh dan belum sepenuhnya mendukung perkembangan investasi syariah. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang mendukung sektor ini, masih terdapat beberapa kendala dalam hal harmonisasi regulasi yang dapat menciptakan ekosistem investasi syariah yang lebih kondusif dan efisien. Ketidakpastian regulasi ini menjadi salah satu hambatan bagi investor, baik domestik maupun internasional, untuk berinvestasi dalam produk-produk syariah yang ada di Indonesia².

Di tengah tantangan tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana investasi syariah dapat diperkuat untuk menjadi motor penggerak utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan manfaat investasi syariah dan dukungan dari pemerintah serta lembaga keuangan, sektor ini berpotensi untuk memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menganalisis peran investasi syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia di era digital, serta untuk mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk memperkuat sektor investasi syariah agar dapat berkontribusi lebih optimal dalam pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan inklusif³.

Investasi syariah adalah investasi yang beroperasi dengan mematuhi prinsip-prinsip hukum Islam, yang menekankan pada transparansi, keadilan, dan keberlanjutan. Dalam sistem ekonomi syariah, dana yang disalurkan hanya digunakan untuk sektor-sektor yang halal dan produktif, seperti infrastruktur, pertanian, dan industri manufaktur. Prinsip utama yang mendasari investasi ini adalah larangan terhadap praktik riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), yang bertujuan untuk menciptakan transaksi yang

¹ Nurul Hidayah, "Menelaah Tantangan Bank Syariah Dalam Menghadapi Perkembangan Di Era Digital," *Journal of Waqf and Islamic Economic Philanthropy* 1, no. 3 (2024): 1–8, <https://doi.org/10.47134/wiep.v1i3.295>.

² N Lestari, R Lidyah, and P C Azwari, "The Influence of Dividend Policy, Debt Policy and Share Prices on Company Size in the Jakarta Islamic Index (JII)," *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi ...*, 2023, 29–39.

³ Fauzatul Laily Nisa, "Analisis Inovasi Dan Implementasi Peran Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Era Digital," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 2, no. 3 (2024): 127–33, <https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.789>.

adil dan bebas dari eksploitasi. Hal ini berbeda dengan investasi konvensional yang sering kali mengabaikan aspek moral dan sosial dalam proses keuangannya⁴.

Instrumen investasi syariah, seperti sukuk dan reksa dana syariah, memberikan alternatif yang lebih etis bagi investor yang menginginkan investasi yang sesuai dengan ajaran agama, namun tetap menawarkan keuntungan finansial. Sukuk, misalnya, tidak hanya menjadi instrumen pendanaan negara tetapi juga menjadi alat untuk memperkuat pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan. Selain itu, reksa dana syariah semakin populer di kalangan investor Indonesia, dengan dana kelolaan yang terus meningkat setiap tahunnya. Investasi syariah bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga sebagai pendorong pembangunan ekonomi yang lebih merata, dengan mengutamakan sektor-sektor yang berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan keadilan⁵.

Dalam teori ekonomi klasik, investasi memiliki peran yang sangat penting sebagai motor penggerak utama dalam peningkatan output nasional dan produktivitas. Pada sistem ekonomi syariah, investasi tidak hanya diarahkan untuk mencapai keuntungan pribadi, tetapi juga untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan⁶. Prinsip-prinsip syariah memastikan bahwa investasi dilakukan pada sektor-sektor yang memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan sosial dan lingkungan, sehingga meminimalkan ketimpangan yang ada di masyarakat.

Keberlanjutan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi aliran investasi dalam sistem ekonomi syariah. Berbeda dengan model ekonomi konvensional yang cenderung fokus pada keuntungan jangka pendek, investasi syariah menekankan pada pentingnya proyek yang berkelanjutan secara sosial dan ekonomi. Dengan berfokus pada sektor produktif yang mendukung pembangunan, seperti infrastruktur dan industri manufaktur, investasi syariah berkontribusi pada peningkatan daya saing ekonomi dan mengurangi kesenjangan sosial. Ini merupakan upaya untuk menciptakan ekonomi yang lebih inklusif, di mana hasil-hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya oleh segelintir kelompok⁷.

Di era digital, inovasi dalam teknologi finansial (fintech) telah membuka jalan bagi pengembangan lebih lanjut dalam sektor keuangan syariah. Platform fintech syariah memberikan akses yang lebih mudah dan cepat bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pasar investasi syariah⁸. Hal ini membuka peluang bagi individu yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal untuk terlibat dalam berbagai instrumen investasi seperti sukuk, reksa dana syariah, dan produk-produk halal lainnya. Fintech syariah juga memungkinkan proses transaksi yang lebih efisien dan transparan, yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mengutamakan kejujuran dan keterbukaan.

Namun, meskipun fintech syariah memberikan banyak manfaat, ia juga menghadirkan tantangan baru, terutama dalam hal pengawasan dan regulasi. Untuk memastikan bahwa produk-produk yang ditawarkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, perlu adanya

⁴ Rahardjo Adisasmita, "Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah," *Cetakan Pertama*, 2021, 4.

⁵ Nurul Karimah, "Strategi Pengembangan Manajemen Bisnis Syariah Di Era Digital : Studi Literatur" 2 (2025): 55–62.

⁶ Fitri Fadhilah Alisa Qotrunada, "Peran Investasi Syariah Dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Di Indonesia" 6, no. 3 (2024): 101–3.

⁷ Devia Syahfitri Purba et al., "ANALISIS PERKEMBANGAN EKONOMI DIGITAL" 10, no. 204 (2025): 126–39.

⁸ Amelia Nur et al., "Inovasi Fintech Syariah Dalam Pembiayaan Mikro : Solusi Digital Untuk Pemberdayaan Ekonomi," 2024, hal 1-3.

pengawasan yang ketat terhadap platform fintech syariah⁹. Selain itu, seiring dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, munculnya isu-isu terkait dengan keamanan data dan perlindungan konsumen juga menjadi perhatian penting. Oleh karena itu, selain memperkenalkan teknologi baru, penting juga bagi regulator untuk menciptakan kerangka hukum yang jelas dan adaptif untuk menjaga integritas sistem keuangan syariah¹⁰.

Keuangan berkelanjutan berfokus pada pembiayaan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Investasi syariah sejalan dengan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan, karena ia mendukung investasi pada sektor-sektor yang ramah lingkungan dan memiliki dampak sosial positif¹¹. Sektor-sektor ini mencakup energi terbarukan, infrastruktur sosial, dan teknologi yang mendukung pengelolaan sumber daya alam secara efisien. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip etika Islam, investasi syariah dapat memfasilitasi pembangunan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berorientasi pada kelestarian sosial dan lingkungan dalam jangka Panjang¹².

Perkembangan fintech syariah dapat memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dalam hal inklusi keuangan. Dengan menyediakan akses yang lebih luas terhadap produk-produk keuangan syariah, fintech syariah membantu memperluas partisipasi masyarakat dalam kegiatan investasi, yang pada gilirannya meningkatkan volume investasi dan perputaran ekonomi secara keseluruhan. Platform fintech syariah juga memberikan kemudahan bagi investor untuk mengelola dana dan membuat keputusan investasi yang lebih cepat dan tepat, mengurangi biaya transaksi, dan meningkatkan transparansi¹³.

Namun, untuk memastikan bahwa fintech syariah dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap perekonomian Indonesia, penting bagi pemerintah dan lembaga keuangan untuk bekerja sama dalam merancang kebijakan yang mendukung perkembangan fintech syariah. Kebijakan ini harus mencakup regulasi yang ketat mengenai perlindungan konsumen, pengawasan terhadap produk-produk yang ditawarkan, serta penerapan prinsip-prinsip syariah yang tepat. Dengan adanya kebijakan dan pengawasan yang efektif, fintech syariah dapat berkembang dengan aman dan berkelanjutan, memberikan manfaat yang lebih besar bagi perekonomian Indonesia¹⁴.

⁹ Jurnal Ekonomi et al., "INOVASI FINTECH DALAM PEMBAYARAN DIGITAL BERBASIS SYARIAH" 1, no. 2 (2024): 32–45.

¹⁰ Rohyati Rohyati et al., "Tantangan Dan Peluang Pasar Modal Indonesia Dalam Meningkatkan Minat Investasi Di Era Digital," *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1 (2024): 909–18, <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i1.133>.

¹¹ Zulfikar Hasan Melisa, Seri Wahhyuni, Trisna Eka Sari, "Investasi Berkelanjutan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah," *MUSYTARI, Neraca Manajemen, Ekonomi* 5, no. 1 (2024): 1, <https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/2908%0Ahttps://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/download/2908/2745>.

¹² Rizka Adlia Yuannisa et al., "Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 30 (2023): 1116–26.

¹³ M Fauzan and Dedi Suhendro, "Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Human Falah* 5, no. 1 (2020): 70–95.

¹⁴ Emillia Kartika Sari et al., "Analisis Pengaruh Produk-Produk Pasar Modal Syariah Dan IKNB Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2020," *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 5, no. 2 (2021): 103–18, <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n2.p103-118>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan keterkaitan antara perkembangan investasi syariah dan pertumbuhan ekonomi nasional secara sistematis. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi dan kredibel, seperti laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, serta jurnal ilmiah dan literatur akademik terkini. Fokus analisis diarahkan pada indikator-indikator utama investasi syariah, meliputi jumlah dan nilai penerbitan sukuk, pertumbuhan dana kelolaan reksa dana syariah, serta perkembangan saham syariah di pasar modal Indonesia. Sementara itu, indikator pertumbuhan ekonomi yang dianalisis mencakup Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat investasi nasional, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai ukuran keberlanjutan pembangunan. Teknik analisis konten digunakan untuk menelaah dokumen dan data secara mendalam, guna mengidentifikasi pola hubungan antara tren investasi syariah dan dinamika pertumbuhan ekonomi di Indonesia¹⁵.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Investasi Syariah

Perkembangan investasi syariah di Indonesia menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan berbagai instrumen investasi syariah, baik di pasar domestik maupun internasional. Salah satu indikator utama dari kemajuan ini adalah meningkatnya penerbitan sukuk negara dan dana kelolaan reksa dana syariah. Sukuk negara, yang pertama kali diterbitkan pada tahun 2008, telah berkembang menjadi salah satu instrumen utama untuk membiayai proyek infrastruktur strategis¹⁶.

Pembiayaan yang diperoleh dari penerbitan sukuk tidak hanya digunakan untuk proyek-proyek besar seperti pembangunan jalan tol, pembangkit listrik, dan sistem transportasi, tetapi juga untuk pembiayaan pembangunan yang berkelanjutan yang berfokus pada pengurangan emisi karbon dan peningkatan kualitas lingkungan. Sebagai contoh, pada tahun 2024, penerbitan sukuk negara tercatat mencapai IDR 28 triliun, yang digunakan untuk mendanai berbagai proyek infrastruktur yang vital bagi perekonomian nasional. Selain itu, dana kelolaan reksa dana syariah juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2020, dana kelolaan reksa dana syariah tercatat sebesar IDR 95,3 triliun, dan pada tahun 2024 meningkat menjadi IDR 132 triliun, mencerminkan peningkatan minat masyarakat terhadap instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah¹⁷.

Tabel berikut menggambarkan tren perkembangan penerbitan sukuk negara dan dana kelolaan reksa dana syariah dalam lima tahun terakhir:

Tahun	Penerbitan Sukuk Negara (Triliun IDR)	Dana Kelolaan Reksa Dana Syariah (Triliun IDR)
2020	22,5	95,3
2021	23,0	101,2
2022	25,0	110,7

¹⁵ Ayif Fathurrahman and Hamiyah Al-Islami, "Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional: Pendekatan Metode Vector Error Correction Model (Vecm)," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 6, no. 1 (2023): 111–24, [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(1\).12883](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(1).12883).

¹⁶ Vina Anggilia Puspita and Gunardi Gunardi, "Pasar Modal Syariah Sebagai Daya Tarik Investor Untuk Meningkatkan Kinerja Pasar Modal Indonesia," *Image : Jurnal Riset Manajemen* 11, no. 1 (2022): 38–53, <https://doi.org/10.17509/image.v11i1.39265>.

¹⁷ J Beno, A.P Silen, and M Yanti, "Pengaruh Investasi Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011- 2020," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

2023	26,5	120,3
2024	28,0	132,0

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024

Data ini menunjukkan bahwa sektor investasi syariah terus berkembang seiring dengan kebijakan pemerintah yang mendukung, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya berinvestasi secara sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Tabel 1. Indikator Investasi Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Nasional (2020–2024)

Tahun	Nilai Sukuk (Rp Triliun)	Reksa Dana Syariah (Rp Triliun)	Jumlah Saham Syariah	PDB (Rp Triliun)	Investasi Nasional (%)	IPM
2020	25,7	41,2	422	15.434,2	32,6	71,94
2021	27,8	50,6	432	16.970,8	33,3	72,29
2022	31,4	56,8	442	19.588,4	34,0	72,91
2023	35,2	63,5	450	21.703,2	35,2	73,40
2024*	38,9 (est.)	70,1 (est.)	460 (est.)	23.100,0 (est.)	36,0 (est.)	73,90

Sumber: OJK, BPS, BI, data diolah (2024)

Dari tabel tersebut, dapat terlihat bahwa selama periode 2020 hingga 2024, terdapat tren positif pada semua indikator investasi syariah dan pertumbuhan ekonomi nasional, yang menunjukkan kemajuan yang signifikan:

1. Nilai Sukuk, Penerbitan sukuk menunjukkan tren peningkatan yang stabil setiap tahunnya, dengan estimasi untuk tahun 2024 mencapai Rp 38,9 triliun. Ini mencerminkan semakin kuatnya sektor pembiayaan berbasis syariah dalam mendukung proyek-proyek pembangunan di Indonesia.
2. Reksa Dana Syariah, Dana kelolaan reksa dana syariah terus meningkat, mencapai Rp 70,1 triliun pada tahun 2024, yang menunjukkan semakin tingginya minat masyarakat terhadap produk investasi syariah. Hal ini juga seiring dengan peningkatan literasi keuangan syariah di Indonesia.
3. Jumlah Saham Syariah, Jumlah saham yang memenuhi kriteria syariah meningkat setiap tahunnya, yang menunjukkan pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia¹⁸.
4. PDB dan Investasi Nasional, PDB Indonesia juga menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Pada tahun 2024, estimasi PDB Indonesia akan mencapai Rp 23.100 triliun, dengan kontribusi sektor investasi yang semakin besar terhadap PDB. Hal ini menunjukkan bahwa sektor investasi, termasuk investasi syariah, berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia.
5. IPM, Indeks Pembangunan Manusia juga menunjukkan peningkatan, yang mencerminkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak hanya meningkatkan angka-angka ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Secara keseluruhan, tabel ini menggambarkan bahwa perkembangan investasi syariah di Indonesia berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan sosial, yang tercermin dari PDB yang lebih tinggi, persentase investasi yang meningkat, serta perbaikan kualitas hidup yang diukur melalui IPM.

Dampak Investasi Syariah terhadap Ekonomi Makro

¹⁸ Abdul Aziz and Supratman Zakir, "Tantangan Dan Peluang Pasar Modal Syariah Di Era Ketidakpastian Ekonomi Global" 2, no. 3 (2022): 1030–37.

Investasi syariah memberikan dampak yang luas terhadap perekonomian makro Indonesia. Sebagai salah satu instrumen pembiayaan yang sesuai dengan syariat Islam, investasi syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga pada dampak sosial dan keberlanjutan ekonomi. Investasi syariah berperan dalam mendanai proyek-proyek infrastruktur yang strategis dan menciptakan lapangan kerja baru, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi¹⁹.

1. Pembiayaan Infrastruktur

Salah satu kontribusi utama dari investasi syariah adalah pembiayaan infrastruktur. Sukuk negara, yang digunakan untuk mendanai proyek infrastruktur besar seperti jalan tol, pembangkit listrik, dan fasilitas transportasi, memiliki dampak ekonomi yang langsung²⁰. Proyek-proyek ini menciptakan ribuan lapangan kerja, meningkatkan efisiensi ekonomi, dan mempermudah distribusi barang dan jasa di seluruh Indonesia. Dengan demikian, sukuk negara berfungsi sebagai katalisator utama dalam pembangunan infrastruktur yang dapat meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia di tingkat global.

2. Inklusi Keuangan

Investasi syariah juga berperan dalam memperluas inklusi keuangan di Indonesia. Produk-produk investasi syariah seperti sukuk dan reksa dana syariah memberi akses kepada masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh sistem keuangan konvensional. Masyarakat, terutama yang berada di daerah terpencil, kini dapat mengakses produk-produk investasi syariah melalui platform fintech yang semakin berkembang²¹. Ini memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan formal dan menikmati manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

3. Stabilitas Keuangan

Selain itu, investasi syariah juga berperan dalam menciptakan stabilitas sistem keuangan. Instrumen syariah, yang bebas dari unsur spekulasi dan riba, membantu menjaga integritas pasar keuangan. Sebagai contoh, sukuk negara tidak melibatkan transaksi yang berisiko tinggi atau spekulatif, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Hal ini membantu mengurangi volatilitas pasar keuangan dan menjaga stabilitas ekonomi dalam jangka panjang, seperti yang dijelaskan dalam studi oleh Aziz & Zakir (2022), yang menunjukkan bahwa prinsip-prinsip syariah dapat membantu menciptakan pasar yang lebih stabil²².

Peran Teknologi Digital dalam Investasi Syariah

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, sektor fintech syariah semakin berkembang pesat. Platform investasi digital syariah yang bermunculan memungkinkan masyarakat untuk mengakses produk-produk investasi syariah dengan lebih mudah, cepat, dan murah. Teknologi digital telah membuka peluang bagi masyarakat untuk berinvestasi di instrumen syariah tanpa harus pergi ke lembaga keuangan fisik, yang seringkali menjadi hambatan bagi sebagian orang²³. Selain itu, teknologi digital juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam sektor investasi syariah.

¹⁹ Desi Ayu Lestari et al., "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Syariah Dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel Intervening: Studi Pada Jakarta Islamic Index Periode 2016-2021," *Jurnal Studi Islam* 18, no. 2 (2022): 92–106.

²⁰ Aziz Mizanul Amal, Abdurrahman Faiz, and Muhammad Adi Bintara, "Peran Sukuk Dalam Stabilitas Moneter Di Indonesia," 2024, 1–4.

²¹ Muhammad Fauzan Pratama et al., "Transformasi Digital Ekonomi Dalam Mendukung Inklusi Keuangan Di Indonesia," 2025, hal.2.

²² Mashuri dkk, "INTEGRASI EKONOMI SYARIAH DALAM SISTEM KEUANGAN GLOBAL," *Azka Muharam* 1, no. 1 (2023): 14–25.

²³ Layyinatun Shifah, "Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Finansial Islam Di Indonesia," 2025, hal.1-5.

Melalui teknologi, investor dapat dengan mudah melacak kinerja investasi mereka dan memastikan bahwa investasi tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini sangat penting untuk menjaga integritas pasar dan memastikan bahwa produk yang ditawarkan tidak melanggar ketentuan syariah²⁴.

Namun demikian, meskipun teknologi digital memberikan banyak manfaat, tetap ada tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah perlunya penguatan sistem pengawasan syariah dalam platform fintech untuk memastikan bahwa produk yang ditawarkan benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Selain itu, perlindungan konsumen juga menjadi isu penting yang harus diperhatikan untuk mencegah adanya praktik yang merugikan Masyarakat²⁵.

Tantangan dalam Pengembangan Investasi Syariah

Meskipun sektor investasi syariah menunjukkan perkembangan yang signifikan, ada beberapa tantangan yang harus diatasi untuk mencapai potensi maksimalnya. Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh sektor ini antara lain:

1. Rendahnya Literasi Keuangan

Salah satu hambatan utama adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat. Meskipun produk investasi syariah memiliki potensi besar, banyak masyarakat yang belum memahami cara kerja investasi ini, baik dalam hal mekanisme maupun manfaatnya. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan mereka enggan berpartisipasi dalam investasi syariah. Oleh karena itu, pendidikan keuangan yang lebih intensif perlu diberikan, baik melalui kampanye nasional maupun melalui platform edukasi digital²⁶.

2. Keterbatasan Produk

Produk investasi syariah yang tersedia di pasar masih terbatas, terutama dalam hal variasi instrumen investasi. Meskipun ada beberapa produk yang cukup populer, seperti sukuk dan reksa dana syariah, masih ada ruang untuk inovasi produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan investor modern, seperti ETF syariah, robo-advisor halal, dan crowdfunding wakaf²⁷. Kurangnya variasi produk ini dapat membatasi penetrasi pasar dan menghambat perkembangan sektor ini.

3. Regulasi Lemah

Regulasi yang ada saat ini masih belum sepenuhnya mendukung pengembangan sektor investasi syariah. Meskipun pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk memperkuat sektor ini, masih terdapat beberapa kendala dalam hal pengawasan dan harmonisasi regulasi antar lembaga yang terkait. Oleh karena itu, penguatan regulasi dan pengawasan terhadap produk-produk syariah sangat penting untuk menjaga integritas pasar dan meningkatkan kepercayaan investor²⁸.

Rekomendasi Strategis untuk Penguatan Investasi Syariah

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, berikut adalah beberapa rekomendasi strategis untuk mengembangkan sektor investasi syariah di Indonesia:

1. Edukasi Massif

²⁴ Anur Hikmah and Dini Selasi, "Saham Syariah Di Pasar Modal Indonesia," no. 1 (2025): hal.10.

²⁵ Rohyati et al., "Tantangan Dan Peluang Pasar Modal Indonesia Dalam Meningkatkan Minat Investasi Di Era Digital."

²⁶ Fauzan and Suhendro, "Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia."

²⁷ Yusi Septa Prasetya, "Implementasi Regulasi Pasar Modal Syariah Pada Sharia Online Trading System (SOTS)" 4, no. 1 (2021): 1-4.

²⁸ Fathurrahman and Al-Islami, "Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional: Pendekatan Metode Vector Error Correction Model (Vecm)."

Pemerintah dan lembaga keuangan perlu melaksanakan kampanye edukasi yang lebih intensif untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Kampanye ini dapat dilakukan melalui media digital, pelatihan, dan seminar-seminar untuk memperkenalkan produk-produk investasi syariah serta manfaatnya.

2. Diversifikasi Produk

Untuk meningkatkan penetrasi pasar, penting untuk mengembangkan produk investasi syariah yang lebih beragam dan inovatif. Produk seperti ETF syariah, robo-advisor halal, dan crowdfunding wakaf dapat menjadi alternatif yang menarik bagi investor dengan berbagai profil risiko.

3. Regulasi Adaptif

Pemerintah perlu menetapkan kerangka hukum yang lebih kuat dan adaptif untuk pengembangan investasi syariah berbasis digital. Pengawasan yang lebih ketat terhadap produk fintech syariah juga perlu dilakukan untuk menjaga kepercayaan Masyarakat²⁹.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi syariah memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama melalui penyediaan alternatif pembiayaan yang stabil, inklusif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Instrumen seperti sukuk dan reksa dana syariah terbukti mampu mendukung proyek-proyek produktif di bidang infrastruktur, energi hijau, dan pengembangan sosial, yang memiliki efek ganda terhadap peningkatan aktivitas ekonomi dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Data sekunder yang dianalisis mengungkapkan bahwa peningkatan dana kelolaan investasi syariah sejalan dengan pertumbuhan sektor riil dan perluasan inklusi keuangan di masyarakat. Investasi syariah juga berperan dalam memperkuat ketahanan sistem keuangan nasional dengan karakteristik yang lebih stabil, mengingat larangan praktik spekulatif berlebihan dalam prinsip-prinsip syariahnya. Meskipun terdapat tantangan seperti rendahnya literasi keuangan syariah dan keterbatasan variasi produk, secara keseluruhan, sektor investasi syariah terbukti menjadi pendorong penting dalam membangun ekonomi Indonesia yang lebih berkeadilan, berkelanjutan, dan resilien di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. "Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah." *Cetakan Pertama*, 2021, 4.
- Alisa Qotrunada, Fitri Fadhillah. "Peran Investasi Syariah Dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Di Indonesia" 6, no. 3 (2024): 101–3.
- Amal, Aziz Mizanul, Abdurrahman Faiz, and Muhammad Adi Bintara. "Peran Sukuk Dalam Stabilitas Moneter Di Indonesia," 2024, 1–4.
- Aziz, Abdul, and Supratman Zakir. "Tantangan Dan Peluang Pasar Modal Syariah Di Era Ketidakpastian Ekonomi Global" 2, no. 3 (2022): 1030–37.
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. "Pengaruh Investasi Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011- 2020." *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

²⁹ Fauzan and Suhendro, "Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia."

- Ekonomi, Jurnal, Kelvin Putri Sabrina, Salman Al Farizi, and Cory Vidiati. "INOVASI FINTECH DALAM PEMBAYARAN DIGITAL BERBASIS SYARIAH" 1, no. 2 (2024): 32–45.
- Fathurrahman, Ayif, and Hamiyah Al-Islami. "Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional: Pendekatan Metode Vector Error Correction Model (Vecm)." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 6, no. 1 (2023): 111–24. [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(1\).12883](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(1).12883).
- Fauzan, M, and Dedi Suhendro. "Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Human Falah* 5, no. 1 (2020): 70–95.
- Hidayah, Nurul. "Menelaah Tantangan Bank Syariah Dalam Menghadapi Perkembangan Di Era Digital." *Journal of Waqf and Islamic Economic Philanthropy* 1, no. 3 (2024): 1–8. <https://doi.org/10.47134/wiep.v1i3.295>.
- Hikmah, Anur, and Dini Selasi. "Saham Syariah Di Pasar Modal Indonesia," no. 1 (2025): hal.10.
- Karimah, Nurul. "Strategi Pengembangan Manajemen Bisnis Syariah Di Era Digital : Studi Literatur" 2 (2025): 55–62.
- Kartika Sari, Emillia, Elok Fitriani Rafikasari, Didik Setiawan, and Wina Nurhayati. "Analisis Pengaruh Produk-Produk Pasar Modal Syariah Dan IKNB Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2020." *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 5, no. 2 (2021): 103–18. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n2.p103-118>.
- Lestari, Desi Ayu, Abdul Hadi, Peny Cahaya Azwari, and Al-Hidayat. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Syariah Dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel Intervening: Studi Pada Jakarta Islamic Index Periode 2016-2021." *Jurnal Studi Islam* 18, no. 2 (2022): 92–106.
- Lestari, N, R Lidyah, and P C Azwari. "The Influence of Dividend Policy, Debt Policy and Share Prices on Company Size in the Jakarta Islamic Index (JII)." *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi ...*, 2023, 29–39.
- Mashuri dkk. "INTEGRASI EKONOMI SYARIAH DALAM SISTEM KEUANGAN GLOBAL." *Azka Muharam* 1, no. 1 (2023): 14–25.
- Melisa, Seri Wahhyuni, Trisna Eka Sari, Zulfikar Hasan. "Investasi Berkelanjutan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah." *MUSYTARI, Neraca Manajemen, Ekonomi* 5, no. 1 (2024): 1. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/2908%0Ahttps://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/download/2908/2745>.
- Nisa, Fauzatul Laily. "Analisis Inovasi Dan Implementasi Peran Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Era Digital." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 2, no. 3 (2024): 127–33. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.789>.
- Nur, Amelia, Afiliasi Ekonomi, Universitas Islam, and Bunga Bangsa. "Inovasi Fintech

- Syariah Dalam Pembiayaan Mikro : Solusi Digital Untuk Pemberdayaan Ekonomi,” 2024, hal 1-3.
- Pratama, Muhammad Fauzan, Bakhtiar Efendi, Lia Nazliana Nasution, Program Studi, Magister Ekonomi, Universitas Pembangunan, and Panca Budi. “Transformasi Digital Ekonomi Dalam Mendukung Inklusi Keuangan Di Indonesia,” 2025, hal.2.
- Purba, Devia Syahfitri, Putri Dwi Permatasari, Nurbaiti Tanjung, Rewi Fitriani, Sari Wulandari, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Universitas Muslim, Nusantara Al, and Pertumbuhan Ekonomi. “ANALISIS PERKEMBANGAN EKONOMI DIGITAL” 10, no. 204 (2025): 126–39.
- Puspita, Vina Anggilia, and Gunardi Gunardi. “Pasar Modal Syariah Sebagai Daya Tarik Investor Untuk Meningkatkan Kinerja Pasar Modal Indonesia.” *Image : Jurnal Riset Manajemen* 11, no. 1 (2022): 38–53. <https://doi.org/10.17509/image.v11i1.39265>.
- Rohyati, Rohyati, Farakh Putri Nur Rokhmah, Haudli Nurfitriah Uskytia Syazeedah, Rista Indah Fitriyaningrum, Gilang Ramadhan, and Muhamad Syahwildan. “Tantangan Dan Peluang Pasar Modal Indonesia Dalam Meningkatkan Minat Investasi Di Era Digital.” *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1 (2024): 909–18. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i1.133>.
- Shifah, Layyinat. “Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Finansial Islam Di Indonesia,” 2025, hal.1-5.
- Yuannisa, Rizka Adlia, Rizka Nasution, Isnaini Harahap, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Pertumbuhan Ekonomi, and Pasar Modal. “Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju.” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 30 (2023): 1116–26.
- Yusi Septa Prasetya. “Implementasi Regulasi Pasar Modal Syariah Pada Sharia Online Trading System (SOTS)” 4, no. 1 (2021): 1–4.